



## Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang, Dan Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Iva Aulia Fajrin**

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[ivaaulia18@gmail.com](mailto:ivaaulia18@gmail.com)

**Sunu Priyawan**

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[sunu@untag-sby.ac.id](mailto:sunu@untag-sby.ac.id)

### ABSTRAC

*This study aims to test the influence of Cash Management, Accounts Receivable Management and Inventory Management on Profitability in Indonesian Food and Beverage Subsector Manufacturing companies registered in Indonesia in the period 2020-2022. The population used is 35 Manufacture companies of the Food and Beverage subsector registered in Indonesia. Sample determination is carried out using the purposive sampling method approach, based on sample determination criteria that have been carried out by 20 companies during the period 2020-2022. The study also uses quantitative approaches and techniques of multiple linear regression analysis, correlation analysis and coefficient of determination, as well as hypothesis tests using T test and F test previously performed classical assumption test first. The result of this study is that simultaneously the influence of cash management (X1), accounts receivable management (X2), inventory management (X3) on profitability (Y) obtained Fcompat (3,680) is greater than Ftable (2,680) 76). This indicates that simultaneously Cash management (X1), Accounts receivable management (X2), Inventory management (X3) against profitability (Y). The test results partially show that there is a positive and significant influence on inventory management on profitability. Cash management and accounts receivable have a negative and insignificant effect on profitability.*

**Keywords:** Cash Management, Accounts Receivable Management, Inventory Management, Profitability

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Manajemen kas, Manajemen piutang dan Manajemen Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indonesia pada periode 2020-2022. Populasi yang digunakan adalah 35 perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan pendekatan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dilakukan terdapat 20 perusahaan selama periode 2020-2022. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi linier berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian ini adalah secara simultan pengaruh manajemen kas (X1), manajemen piutang (X2), manajemen persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) diperoleh Fhitung (3.680) lebih besar dari Ftabel (2.76). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan Manajemen kas (X1), Manajemen piutang (X2), Manajemen persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y). Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada manajemen persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan manajemen kas dan piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Manajemen Kas, Manajemen Piutang, Manajemen Persediaan, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perekonomian dunia kini sedang tidak baik-baik saja. Negara dunia kini dihadapkan dengan risiko pelambatan akibat dampak pandemi, tensi geopolitik yang terus menguat, dan efek rambatan dari kebijakan pengetatan moneter. Perekonomian Indonesia secara dominan dipacu oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, dan salah satu industri yang berkembang pesat yaitu sektor pangan dan minuman. Kenaikan penjualan disebabkan oleh naiknya pendapatan pribadi dan naiknya pengeluaran untuk pangan dan minuman, terutama akibat bertambahnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, hal ini menjadi sektor di mana perusahaan-perusahaan lokal menunjukkan ambisi tinggi dan sudah berkembang menjadi pedagang global yang berhasil.

Konsekuensi dari krisis ekonomi yang sedang berlangsung ini juga terasa oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Contohnya adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Para entitas ini menghadapi kesulitan dalam melaksanakan distribusi barang dagang mereka dengan efisien, suatu permasalahan yang erat kaitannya dengan regulasi pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat selama interval tertentu.

Saat terjadi pembatasan sosial, industri makanan dan minuman mengalami penurunan, meskipun masih menunjukkan perkembangan yang menguntungkan. Pada kuartal III 2020, kontraksi ekonomi mencapai -3,49%, namun sektor makanan dan minuman berhasil tumbuh sebesar 0,66%. Pada kuartal sebelumnya, Q2, sektor ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,22% di tengah kontraksi ekonomi secara umum sebesar -5,32%. Demikian pula, pada kuartal I 2020, sektor ini tetap mencapai pertumbuhan sebesar 3,9%, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini melenceng dari kebiasaan karena biasanya pertumbuhan sektor makanan dan minuman berada dalam kisaran 7% hingga 9%. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa sektor makanan dan minuman merupakan kontributor yang signifikan bagi ekonomi nasional, dengan pertumbuhan sebesar 7,78% pada tahun 2019.

Industri pangan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 hingga 2021, mencapai IDR 775,1 triliun, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Bruto industri pangan dan minuman, berdasarkan Harga Pasar Saat Ini (HPSI), terhimpun menjadi IDR 1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai ini menyumbang sebanyak 38,05% terhadap industri

pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai IDR 16,97 kuadriliun.

Perhitungan dalam penelitian ini akan dijalankan menggunakan Return on Assets (ROA). Dibawah ini terdapat beragam nilai persentase untuk Return on Assets (ROA) bagi perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 - 2021, mengalami transformasi pada ROA:

Tabel 1 Persentase ROA Perusahaan

No	Entitas	2020	2021	2022
1	Mayora Indah Tbk	11%	6%	9%
2	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	13%	17%	21%
3	Delta Djakarta Tbk	10%	14%	18%
5	PT Siantar Top Tbk	18%	16%	14%

Eksistensi fenomena ini terlihat pada entitas Mayora Indah Tbk, yang mana pada tahun 2020 berada pada angka 11%, kemudian pada tahun 2021 persentasenya menurun menjadi 6% dan mengalami kenaikan lagi sebanyak 3%, berada pada 9% pada tahun 2022. Pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, terjadi peningkatan signifikan dari angka 13% pada tahun 2020 menjadi 17% pada tahun 2021, dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 21%. Dinamika ini juga terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk, dengan rasio pada tahun 2020 sebesar 10%, naik menjadi 14% pada tahun 2021, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 menjadi 18%. Berbeda pada fluktuasi yang terjadi pada beberapa perusahaan di atas, perusahaan PT Siantar Top Tbk bahkan mengalami penurunan yang konsisten sebanyak 2% setiap tahunnya. Pada tahun 2020, rasio profitabilitas adalah 18%, kemudian pada tahun 2021 turun menjadi 16%, dan pada tahun 2022, turun kembali sebanyak 2% menjadi 14%.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa indikator profitabilitas perusahaan cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun. Ketidakesesuaian ini mencolok berbeda dengan aspirasi operasional perusahaan, yang mencari peningkatan pendapatan dalam tahun-tahun yang akan datang.

Perihal fluktuasi berasal dari beragam faktor, dengan unsur utama yang memengaruhi

maksimalisasi keuntungan terletak pada manajemen kas perusahaan. Kas, sebagai modal kerja perusahaan, dipakai untuk membiayai prosedur operasional dan mengatasi kebutuhan likuiditas entitas dengan berbagai perangkat finansial yang strategis. Manajemen ini disebut perputaran kas dan diukur melalui Cash Ratio (CR). Rasio yang menurun menandakan kurang efisiennya perusahaan mengelola kasnya, dengan demikian mengurangi profitabilitas entitas (Makatutu & Arsyad, 2021).

Selanjutnya, faktor kedua terkait dengan piutang yang muncul dari transaksi berbasis kredit. Transaksi ini tidak melibatkan penerimaan uang tunai secara langsung, melainkan menginvestasikan modal ke dalam piutang yang dijadwalkan untuk pembayaran saat jatuh tempo atau memberikan kontribusi terhadap aliran kas yang telah terkumpul. Kegagalan untuk melunasi pada saat jatuh tempo mengubahnya menjadi piutang yang tidak dapat ditagih, yang pada akhirnya mengurangi margin keuntungan, mengingat piutang merupakan komponen paling substansial dari aset lancar (Syamsuddin dkk., 2019).

Di samping penyuntikan modal ke dalam kewajiban piutang, kelancaran operasional sebuah entitas ditentukan oleh kebijakan pengelolaan persediaan. Perusahaan harus mampu mengendalikan secara efisien kuantitas atau volume persediaan. Kekurangan persediaan dapat rumitkan perusahaan dalam memenuhi tuntutan pelanggan, mengakibatkan gangguan dalam proses produksi, dan peningkatan biaya bahan baku yang menghambat profitabilitas (Faisal, 2017). Sebaliknya, jika persediaan perusahaan terlalu besar, hal itu menimbulkan pengeluaran tambahan untuk penyimpanan dan pemeliharaan, yang berpotensi mengurangi profitabilitas. Aspirasinya adalah mencapai profitabilitas perusahaan yang maksimal melalui kontrol persediaan yang bijaksana. Dari penjelasan permasalahan dan penelitian pendukung di atas, penulis termotivasi untuk memilih judul “Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Data keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen, yang secara utama dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan internal entitas, membentuk akuntansi manajemen. Ini melibatkan tahapan identifikasi, pengumpulan, pengukuran, klasifikasi, dan penyampaian informasi. Penerima informasi ini utamanya melibatkan pihak internal organisasi, yakni manajer, eksekutif, dan staf, yang berfungsi untuk merencanakan, mengawasi, dan merumuskan keputusan (Hansen & Mowen, 2009).

Akuntansi manajemen dapat dipahami melalui dua perspektif, yaitu sebagai bagian dari akuntansi dan sebagai bentuk informasi. Dalam ranah akuntansi, akuntansi manajemen muncul sebagai suatu kerangka pengolahan data finansial yang digunakan untuk menghasilkan data finansial bagi konsumen internal suatu entitas. Berfungsi sebagai wujud informasi, akuntansi manajemen melambangkan suatu kategori informasi kuantitatif yang menggunakan mata uang sebagai metriknya, dengan demikian memudahkan upaya manajerial dalam pelaksanaan tata kelola korporat.

Manfaat yang diberikan oleh akuntansi manajemen melibatkan pengawasan kegiatan korporasi, pemantauan aliran kas, dan penilaian alternatif dalam pengambilan keputusan. Secara ilustratif, hal ini berlaku untuk penentuan harga jual, pengeluaran, metode produksi, dan strategi investasi.

### **Manfaat Internal Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen berkaitan dengan menyediakan data keuangan kepada manajemen (pihak internal) suatu organisasi yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian operasionalnya. Karena orientasinya kepada manajer, memahami proses manajemen dan konteks organisasi tempat manajer beroperasi merupakan prasyarat dalam menggali akuntansi manajemen. Entitas internal dalam suatu kerangka organisasional melibatkan:

1. Manajer keuangan memerlukan data terkait dengan aktifitas keuangan entitas seperti beban biaya *cost of fund* terhadap sejumlah modal kerja yang diperlukan oleh entitas, pendanaan modal kerja, tingkat pengembalian modal, tingkat pengembalian investasi, rasio keuangan, dan lainnya.
2. Manajer produksi memerlukan data terkait rincian biaya harga pokok produksi atau *Cost of good sold* seperti biaya per unit produk, total biaya produksi, biaya

overhead lainnya yang secara langsung menjadi peran pada proses produksi, serta beban tenaga kerja langsung.

3. Manajer pemasaran memerlukan data semua komponen biaya terkait dalam penentuan harga jual produk, beban komisi penjualan, penentuan sistem penjualan tunai atau kredit, informasi nilai diskon untuk produk terpilih dalam rangka peningkatan volume penjualan, serta *marketing fee*.
4. Pihak Top Manajemen memerlukan data ini mengenai pengambilan keputusan strategis entitas contohnya ekspansi usaha, penyusunan anggaran, kebijakan investasi lainnya serta diversifikasi produk.

### **Manajemen Kas**

Manajemen kas memegang peran penting dalam kesehatan keuangan perusahaan. Teori-teori terkini menyoroti pentingnya pengelolaan kas yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas (Smith, 2017). Penelitian oleh Johnson (2018) mengungkapkan bahwa pengelolaan kas yang tepat dapat mengurangi biaya keuangan dan meningkatkan aliran kas bersih.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wilasmi dan rekan-rekan (2020), diungkapkan bahwa kemahiran dan efikasi manajemen kas dapat diamati melalui kecakapan sebuah perusahaan dalam mengelola kas perusahaannya selama suatu periode yang ditentukan. Penilaian terhadap manajemen kas perusahaan dapat diperoleh melalui pemanfaatan ungkapan matematis berikut ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutanglancar}} \times 100\%$$

### **Manajemen Piutang**

Manajemen piutang berhubungan erat dengan likuiditas perusahaan. Teori portofolio piutang oleh Turner (2015) memberikan wawasan tentang strategi efektif dalam mengelola piutang agar dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian empiris oleh Brown (2016) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang baik dapat mengurangi risiko kegagalan pembayaran dan meningkatkan pendapatan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan, korporasi menyediakan transaksi kredit, yang mengakibatkan timbulnya utang piutang. Transformasi piutang ini menjadi aset likuid memerlukan penyelesaian utang dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Perputaran piutang perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$

### Manajemen Persediaan

Persediaan yang efisien dapat berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Gupta (2019), peningkatan efisiensi dalam manajemen persediaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan biaya kesempatan. Studi terkini oleh Chen (2020) menyoroti strategi yang efektif dalam mengoptimalkan tingkat persediaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Penimbunan dalam persediaan mengakibatkan peningkatan biaya pemeliharaan, sementara kekurangan jumlah persediaan mengganggu kegiatan operasional perusahaan (Faisal, 2017). Rumus perputaran persediaan dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualannya, total aktiva ataupun modal sendiri (Linda Rahmazaniati & Wina Rahayu). Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui berbagai kapasitas dan sumber daya seperti kegiatan penjualan, modal finansial, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sejenisnya (Egidiya Safitri Dewayyani & Sunu Priyawan, 2023).

Sutrisno menyatakan bahwa profitabilitas untuk menghasilkan keuntungan berkaitan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. R. Agus Sartono mengemukakan bahwa profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Menurut Michelle & Megawati, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, menjadi

dasar pembagian dividen. Kasmir juga menyarankan bahwa profitabilitas dapat berperan sebagai penentu yang mempengaruhi penilaian perusahaan (Merlia Triyani Putri).

Sasaran utama suatu perusahaan untuk mencapai profitabilitas adalah untuk meraih pendapatan yang memuaskan. Pendapatan berfungsi sebagai metrik krusial yang mendasari profitabilitas optimal. Melalui penelitian terhadap rasio profitabilitas, perusahaan bisa mengukur kinerja yang telah dilaksanakan dan selanjutnya merumuskan keputusan manajemen yang strategis. Puncak dari tahapan ini yaitu penilaian terhadap profitabilitas yang dicapai guna peningkatan keberlanjutan bisnis (Makatutu & Arsyad, 2021). Ragam bentuk rasio profitabilitas digunakan untuk mengkaji kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, melibatkan:

1. Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio (PMR) adalah sebagai alat ukur untuk menilai proporsi laba bersih terhadap pendapatan. Laba bersih yang dihasilkan dari pengurangan pendapatan sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan, memberikan wawasan tentang kecakapan suatu perusahaan dalam pengelolaan biaya dan menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Persentase rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{PMR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} 100\%$$

2. Return on Asset

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengindikasikan efikasi sejauh mana suatu entitas memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan bersih. ROA memberikan gambaran tentangsejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari investasi asetnya. ROA diukur sebagai persentase dan memberikan informasi tentang seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dimana presentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

### 3. Return on Equity

Return on Equity (ROE) adalah berperan sebagai penilai kemampuan suatu perusahaan, memanfaatkan modal internalnya, dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini mencerminkan kecakapan perusahaan dalam meraih keuntungan yang dapat dialokasikan kepada para pemegang saham. ROE diukur sebagai persentase dan memberikan informasi tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya berdasarkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dimana presentase rasio ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} 100\%$$

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas

Manajemen kas adalah sebuah pengelolaan terhadap kas dengan membuat perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Jika manajemen kas dikelola efisien, perusahaan cenderung memiliki likuiditas yang baik. Hal ini dapat mengurangi biaya keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada gilirannya, meningkatkan profitabilitas.

**H1: Manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI**

### Manajemen Piutang Terhadap Profitabilitas

Manajemen piutang yang baik dapat meningkatkan arus kas masuk, mengurangi risiko kredit, dan mempercepat siklus kas. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas karena mengoptimalkan penerimaan piutang dan mengurangi kerugian akibat piutang macet.

**H2: Manajemen piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI**

### Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas

Manajemen persediaan yang efisien dapat mengurangi biaya penyimpanan, risiko kerusakan, dan meminimalkan kehilangan persediaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan margin laba dan profitabilitas secara keseluruhan.

**H3: Manajemen persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan entitas manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) menjadi objek dalam penelitian. Populasi penelitian terdapat 35 entitas Sampel yang digunakan selama periode 2020-2022 terdiri dari 20 entitas. Oleh karena itu, keseluruhan sampel adalah sebanyak 20.

### Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, mencakup proses pengumpulan data dan informasi dengan cara mencatat dan mengkaji laporan keuangan. Hal ini dicapai dengan menjelajahi situs web resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/id>. Data yang diperoleh mencakup informasi yang sangat penting dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dalam pengumpulan dokumentasi data sekunder dari laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/id> dengan menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Manajemen Kas (X1)	60	.00	9.49	1.1388	1.88686
Manajemen Piutang (X2)	60	2.37	20.35	8.3640	3.79081
Manajemen Persediaan (X3)	60	1.03	63.35	10.0430	9.02506
Profitabilitas (Y)	60	.00	.56	.0975	.08414
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik diatas, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh peneliti adalah:

1. Variabel manajemen kas (X1) dari data di atas bisa diuraikan yaitu nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum di angka 9.49 sedangkan nilai rata-rata manajemen kas sebesar 1.1388. Standar deviasi data manajemen kas adalah 1.88686.
2. Variabel manajemen putang (X2) dari data di atas bisa diuraikan yaitu nilai minimum 2.37 dan nilai maksimum di angka 20.35 sedangkan nilai rata-rata manajemen piutang sebesar 8.3640. Standar deviasi data manajemen piutang adalah 3.79081.
3. Variabel manajemen persediaan (X3) dari data di atas bisa diuraikan yaitu nilai minimum 1.03 dan nilai maksimum di angka 63.35 sedangkan nilai rata-rata manajemen persediaan sebesar 10.0430. Standar deviasi data manajemen persediaan adalah 9.02506.
4. Variabel profitabilitas (Y) dari data tersebut bisa diuraikan bahwa nilai minimum 0.00 dan nilai maximum sebesar 0.56 sedangkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.0975. Standar deviasi data profitabilitas adalah 0.08414.

### Uji Normalitas

Data residual dikatakan berdistribusi teratur yang dimana terdapat nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Temuan uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	.0000000

	Std. Deviation	.85718045
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.081
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Nilai signifikansi uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang ada di Tabel 3 yaitu 0,200. Berdasarkan fakta bahwa angka signifikansi lebih dari 0,05, hal tersebut menandakan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 4 Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.740	.644		5.809	.000		
Manajemen Kas (X1)	.026	.107	.034	.243	.809	.763	1.310
Manajemen Piutang (X2)	-.242	.257	-.122	-.941	.351	.889	1.125
Manajemen Persediaan (X3)	.426	.182	.333	2.340	.023	.738	1.355

Collinearity Statistic diketahui nilai tolerance untuk variable manajemen kas (X1) menunjukkan angka 0.763, Manajemen piutang (X2) menunjukkan angka 0.889, dan manajemen persediaan (X3) menunjukkan angka 0.738 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variable manajemen kas (X1) menunjukkan angka 1,310, Manajemen piutang (X2) menunjukkan angka 1.125, dan manajemen persediaan (X3) menunjukkan angka 1.355 lebih besar dari 10. Alhasil terpacu pada dasar penentuan Keputusan dalam uji multikolonieritas bisa di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.590	.411		1.434	.157
Manajemen Kas (X1)	.056	.068	.123	.824	.413
Manajemen Piutang (X2)	-.169	.164	-.142	-1.028	.309
Manajemen Persediaan (X3)	.157	.116	.206	1.354	.181

Nilai signifikansi pada setiap variabel melewati angka 0,050 atau 5%. Oleh karena itu, dapat diungkapkan jika penelitian ini memenuhi persyaratan uji heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6 Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.120	.87984	2.053

Hasil dari nilai  $D_u$  yang didapat, persamaan yang terbentuk yaitu  $D_u < D_w < 4 - D_u = 1.650 < 2.053 < 4 - 1.650$ . Nilai  $4 - D_u$  adalah 2.350, alhasil dapat di diambil kesimpulan bahwa memenuhi kriteria uji asumsi klasik untuk autokorelasi, memungkinkan untuk melanjutkan ke pengujian berikutnya.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7 Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.740	.644		5.809	.000

Manajemen Kas (X1)	.026	.107	.034	.243	.809
Manajemen Piutang (X2)	-.242	.257	-.122	-.941	.351
Manajemen Persediaan (X3)	.426	.182	.333	2.340	.023

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8 Determinisasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.120	.87984

Hal ini menandakan bahwa Variabel Independen Manajemen Kas, Manajemen Piutang, dan Manajemen Persediaan secara bersama-sama berpengaruh sebesar 16,5% terhadap Variabel Dependennya, Profitabilitas. Sisanya sebesar 83,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hipotesis Uji F

**Tabel 9 ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.545	3	2.848	3.680	.017 <sup>b</sup>
	Residual	43.351	56	.774		
	Total	51.896	59			

Hasil uji pengaruh manajemen kas (X1), manajemen piutang (X2), manajemen persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) didapatkan Fhitung (3.680) melebihi dari Ftabel (2.76). Hal ini menandakan jika secara simultan Manajemen kas (X1), Manajemen piutang (X2), Manajemen persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y).

### Hipotesis Uji T

**Tabel 10 Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.740	.644		5.809	.000

Manajemen Kas (X1)	.026	.107	.034	.243	.809
Manajemen Piutang (X2)	-.242	.257	-.122	-.941	.351
Manajemen Persediaan (X3)	.426	.182	.333	2.340	.023

1. Hasil dari uji statistik, manajemen kas tidak berdampak terhadap profitabilitas dengan angka thitung 0.243 lebih kecil dari Ttabel 2,00324 dan nilai signifikan 0,809 lebih besar dari 0,05. Bisa disimpulkan jika manajemen kas berdampak negatif bahkan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Hasil dari uji statistik menyatakan bahwa manajemen piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan angka thitung menunjukkan angka -0,941 lebih rendah dari Ttabel yang menunjukkan angka 2,00324 dengan tingkat signifikan yang menunjukkan angka 0,351 lebih tinggi dari 0,05. Bisa di ambil kesimpulan jika manajemen piutang berdampak negatif bahkan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Hasil dari uji analisis statistik, manajemen persediaan berdampak pada profitabilitas. Nilai thitung menunjukkan angka 2,340 lebih tinggi dari Ttabel yang menunjukkan angka 2,00324, dengan nilai signifikansi 0,023 lebih rendah dari 0,05. Bisa disimpulkan jika manajemen persediaan berdampak positif bahkan signifikan serta menjadi peran penting serta menguntungkan pada profitabilitas.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Manajemen kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik, manajemen kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan thitung menunjukkan angka 0.243 lebih rendah dari Ttabel yang menunjukkan angka 2,00324 dan nilai signifikan 0,809 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menandakan variabel Manajemen kas (Cash Ratio) berdampak negatif serta tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Alhasil keputusan yang didapat yaitu menolak hipotesis 1. Teori yang mengungkapkan jika semakin tinggi kas yang ada pada perusahaan alhasil akan tinggi juga tingkat likuiditasnya tidak terbukti. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mohammad Tejo Suminar (2015), yang menyatakan

bahwa manajemen kas (perputaran kas) memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset.

### **Pengaruh Manajemen Piutang Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji statistik menyatakan bahwa manajemen piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan thitung menunjukkan angka -0,941 lebih rendah dari ttabel yang menunjukkan angka 2,00324 dengan tingkat signifikan menunjukkan angka 0,351 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menandakan jika variabel perputaran piutang berdampak negatif bahkan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Alhasil keputusan yang didapat yaitu menolak hipotesis 2. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Diandita mardiana sitorus (2022) yang mengungkapkan jika manajemen piutang (perputaran piutang) berdampak negatif bahkan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

### **Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji analisis statistik, perputaran persediaan berdampak pada profitabilitas. Dengan thitung menunjukkan angka 2,340 lebih tinggi dari ttabel yang menunjukkan angka 2,00324, dengan tingkat signifikansi menunjukkan angka 0,023 lebih rendah dari 0,05. Hal ini menandakan jika variabel manajemen persediaan berdampak positif bahkan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Alhasil keputusan yang didapat yaitu menerima hipotesis 3. Hal ini menandakan jika perusahaan di subsektor makanan dan minuman bisa mengoptimalkan tingkat profitabilitas mereka dengan cara meningkatkan manajemen persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiwin s. Makatutu, rahma arsyad (2021) yang menyatakan bahwa manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen kas (cash ratio) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini karena Perusahaan memiliki terlalu banyak kas yang tidak diinvestasikan secara optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya investasi yang menguntungkan sehingga kelebihan kas tidak berkontribusi secara maksimal terhadap profitabilitas. Manajemen piutang (perputaran piutang) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh kebijakan kredit yang tidak efisien sehingga menyebabkan peningkatan risiko piutang macet serta lambatnya penagihan piutang akan mempengaruhi likuiditas Perusahaan sehingga berdampak negative terhadap profitabilitas. Manajemen persediaan (perputaran persediaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perputaran persediaan yang baik dapat mencerminkan efisiensi dalam rantai pasokan, produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan.

Peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu dapat memperbanyak sample yang digunakan untuk penelitian dan dapat menggunakan perusahaan manufaktur di sub sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang kurun waktu yang digunakan untuk penelitian dan tidak hanya dalam kurun waktu 3 tahun saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ani, W., Okwo, I., & Ugwunta, D. (2012). Effects of Working Capital Management on Profitability: Evidence From The Topfive Beer Brewery Firms In The World. *Asian Economic and Financial Review*, 2(8), pp. 966-982.
- Azam, M., & Haider, S. (2011). Impact of Working Capital Management on Firm's Performance: Evidence from Non-Financial . *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 3(5), pp. 481-490.
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96

- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Dr. Dwi Ekasari Harmadji, S. A. (2022). *Akuntansi Manajemen*. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP.
- Girman, L., & Zutter, C. (2019). *Principles of Managerial Finance* . Pearson.
- Nur, H., Indrawati, N., & Ratnawati , K. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wacana*, 19(2), pp 82-91.
- S.E., M.M., M.Si, D. (2022). *DASAR-DASAR MANAJEMEN (KONSEP DAN TEORI)*. (D. S.E., M.M., Ed.) CV. MEDIA SAINS INDONESIA. From [https://www.researchgate.net/publication/358140659\\_Konsep\\_Dasar\\_Ilmu\\_Manajemen/link/61f28fe8dafcdb25fd55b37c/download](https://www.researchgate.net/publication/358140659_Konsep_Dasar_Ilmu_Manajemen/link/61f28fe8dafcdb25fd55b37c/download)
- Yudha, Y. (2013). Pengaruh Likuiditas dan Leverages Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2): 215-232.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.